

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas operasional perusahaan manufaktur yang sangat kompleks membuat para pelaku ekonomi bekerja keras mencari metode yang tepat untuk dapat meningkatkan efektivitas perusahaan. Upaya tersebut salah satunya adalah dengan melakukan pengendalian terhadap biaya produksi agar mendapatkan laba yang optimal. Biaya-biaya produksi tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut **Hansen & Mowen (2005)** dalam bukunya “Manajemen Biaya” mendefinisikan biaya produksi adalah seluruh biaya yang berhubungan langsung dengan produksi barang atau penyediaan jasa pada organisasi atau perusahaan. Jadi biaya-biaya yang berhubungan dengan fungsi penjualan dan administrasi kesemuanya itu adalah biaya non-produksi. Dari pengertian tersebut sudah jelas bahwa perusahaan akan mendapatkan laba yang optimal apabila perusahaan tersebut berhasil dalam melakukan pengendalian biaya produksi.

Pengendalian biaya dilakukan untuk mencegah terjadinya pemborosan dan juga untuk meningkatkan efisiensi kinerja. Pengendalian biaya bahan baku sangat penting, mengingat bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Selain itu perusahaan dalam memperoleh bahan baku tidak hanya mengeluarkan sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian,

pengudangan, dan biaya perolehan lain yang kesemuanya itu bersifat kontinyu dan aktif dalam arti selalu dibeli, disimpan, dan kemudian dipakai.

Menurut **Mulyadi (1999)** dalam bukunya “Akuntansi Biaya” menjelaskan adanya masalah-masalah khusus yang disebabkan tidak disiplinnya perusahaan dalam melakukan pengendalian bahan baku, yaitu pada proses produksi akan terjadi sisa bahan (*scrap materials*), produk cacat (*defective goods*), dan produk rusak (*spoiled goods*). Sedangkan menurut **Reyburn (1999)** dalam bukunya “Akuntansi Biaya” pengendalian yang kurang baik terhadap bahan baku akan menimbulkan berbagai masalah. Masalah mendasar yang sering timbul timbul antara lain adalah kekurangan persediaan bahan baku dan kelebihan persediaan bahan baku. Jika persediaan bahan baku tidak segera tersedia setelah pesanan penjualan diterima, akibatnya siklus produksi harus diperlambat. Penundaan seperti ini akan menyebabkan hilangnya kesempatan menjual dan berakibat buruk pada citra perusahaan terhadap pelanggan. Sedangkan penyimpanan bahan baku serta barang jadi yang berlebihan akan menyebabkan:

- a. Naiknya biaya asuransi dan pajak
- b. Naiknya biaya penanganan dan pemindahan barang
- c. Naiknya resiko pencurian, keusangan teknologi, dan keusangan fisik barang
- d. Naiknya biaya ruang gudang
- e. Naiknya biaya administrasi untuk pencatatan persediaan
- f. Tidak tercapainya tingkat pengendalian yang diharapkan atas investasi dalam persediaan dan gudang
- g. Ditutup-tutupinya masalah biaya dalam proses produksi.

Untuk itu perlu dilakukannya tindakan koreksi yang nyata secara profesional dalam situasi seperti ini, sehingga dapat segera diketahui sebab dari masalah tersebut. Dengan begitu pencegahan dan penyelesaiannya dapat segera dilakukan secara objektif.

Berdasarkan hasil penelitian **Putri (2003)** pengendalian yang tidak memadai dalam pengadaan persediaan bahan baku akan mengakibatkan terjadinya pengaruh negatif pada efektivitas proses produksi, sedangkan menurut hasil penelitian **Sidik (2001)** menyatakan bahwa pengendalian bahan baku yang memadai dapat mempengaruhi dan meningkatkan efisiensi dalam proses produksi.

PT. PIKIRAN RAKYAT yang bergerak dibidang industri media cetak dimana produk yang dihasilkan sangat erat hubungannya dengan biaya bahan baku. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan pengendalian bahan baku karena pembebanan biaya bahan baku paling besar dibandingkan biaya produksi lainnya. Dengan dilakukannya pengendalian tersebut diharapkan akan meningkatkan efisiensi biaya produksi sehingga dapat mendongkrak efektivitas penjualan yang positif dan signifikan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, penulis yakin bahwa permasalahan yang menyangkut biaya bahan baku memberikan peranan yang sangat penting dan harus dilakukan pengendalian yang profesional dan sebaik-baiknya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti permasalahan yang ada pada PT. PIKIRAN RAKYAT sehubungan dengan bahan baku, yang diberi judul:

**“ PERANAN PENGENDALIAN BIAYA BAHAN BAKU SEBAGAI SALAH SATU
ALAT DALAM MENUNJANG EFISIENSI BIAYA PRODUKSI ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Selanjutnya identifikasi masalah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- a. Usaha-usaha apa saja yang selama ini telah dilakukan perusahaan dalam upaya melakukan pengendalian terhadap biaya bahan baku?
- b. Faktor-faktor pendukung pengendalian apa saja yang mendorong memberikan andil besar terhadap upaya pengendalian biaya bahan baku?
- c. Sejauh mana peranan pengendalian biaya bahan baku dalam menunjang peningkatan efisiensi biaya produksi?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sejalan dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya diatas, maka penulis menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui usaha-usaha apa saja yang telah dilakukan perusahaan selama ini dalam melakukan pengendalian terhadap biaya bahan baku.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung apa saja yang mendorong perusahaan untuk melakukan pengendalian bahan baku.
- c. Untuk mengetahui peranan pengendalian biaya bahan baku dalam menunjang peningkatan efisiensi biaya produksi.

1.4 Alasan Pemilihan Masalah

- a. Mengetahui lebih jauh kegiatan usaha perusahaan khususnya kinerja tim departemen produksi dalam melakukan pengendalian terhadap biaya bahan baku.

- b. Mengetahui faktor-faktor pendorong pengendalian yang memberikan efek besar khususnya pada kinerja tim departemen produksi untuk melakukan pengendalian bahan baku sebagai suatu alat dalam menunjang efisiensi biaya produksi.
- c. Untuk mengangkat dan menjabarkan peranan pengendalian biaya bahan baku sebagai salah satu alat yang dapat menunjang kepedulian terhadap peningkatan efisiensi biaya produksi.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan efek positif bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

- a. Kegunaan Teoritis

Menjadi bahan masukan bagi ilmu ekonomi mengenai variable-variabel yang berkaitan dengan pengendalian biaya bahan baku khususnya dalam pada perusahaan manufaktur dalam menunjang peningkatan efisiensi biaya produksi sehingga dapat mendongkrak volume penjualan yang positif.

- b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis ini memberikan kegunaan, diantaranya:

- a. *Bagi perusahaan tempat penulis mengadakan penelitian.* Penulis berharap hasil penelitian ini memberikan informasi yang cukup penting dan menjadi bahan pertimbangan yang objektif bagi perkembangan perusahaan selanjutnya. Selain itu diharapkan skripsi ini dapat berguna bagi manajer khususnya departemen produksi sebagai bahan pertimbangan dan masukan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai *feedback* (umpan

balik), sehingga nantinya perusahaan dapat menyadari kelemahan-kelemahan yang dimilikinya. Dengan begitu perusahaan dapat melakukan tindakan koreksi yang optimal guna terciptanya efisiensi pada pemakaian bahan baku.

- b. *Bagi perusahaan yang sejenis.* Hasil skripsi ini diharapkan dapat membantu dalam pemecahan masalah yang sama.
- c. *Bagi pembaca.* Diharapkan bagi siapa saja yang membaca hasil skripsi ini dapat memberikan informasi tambahan yang positif dan menyadarkan akan pentingnya pengendalian biaya bahan baku didalam aktifitas produksi dimana akan meningkatkan efisiensi biaya produksi. Selain itu juga, diharapkan skripsi ini dapat dijadikan sebagai pembanding dan dasar penelitian bagi pihak-pihak yang memerlukan, khususnya untuk penelitian yang sejenis.
- d. *Bagi penulis.* Mudah-mudahan hasil skripsi ini akan memberikan suatu pemahaman yang lebih terperinci pada teori yang telah dipelajari saat kuliah dan mengetahui cara penerapan di lapangan sehingga dapat menjadi bekal kepada penulis sebelum terjun ke masyarakat.

1.6 Rerangka Pemikiran

Persaingan perusahaan secara global seperti sekarang ini diharuskan setiap perusahaan untuk melakukan inovasi-inovasi pada produk yang dihasilkan, hal ini dikarenakan sifat dari konsumen yang semakin kritis dalam memilih produk yang akan dikonsumsi. Oleh karena itu, inovasi tersebut harus mampu bertahan dengan

menyediakan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan dan selera konsumen agar kepercayaan konsumen terhadap produk akan tetap terjaga sehingga akan meningkatkan loyalitas konsumen pada perusahaan. Selain itu, perlu diperhatikan dan ditelaah lebih profesional pada biaya yang dikeluarkan agar produk yang dijual dapat memberikan kontribusi laba yang optimal pada perusahaan.

Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam aktivitas produksi apabila tidak dikendalikan secara cermat akan menyebabkan pemborosan atau inefisiensi pada aktivitas operasional perusahaan.

Menurut **Hansen & Mowen (2005)** dalam bukunya “Manajemen Biaya” mendefinisikan biaya sebagai berikut:

“Biaya adalah kas atau nilai *ekuivalen kas* yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi”

Sedangkan pendapat dari **Mulyadi (1999)** dalam bukunya “Akuntansi Biaya” menjelaskan bahwa biaya, yaitu:

“Pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”

Dari dua pengertian tersebut memberikan suatu informasi bahwa biaya merupakan komponen penting yang sifatnya sangat sensitif pada setiap perusahaan, karena akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan. Untuk itu, salah satu alat yang dapat menekan biaya adalah dengan melakukan pengendalian biaya bahan baku yang optimal.

Pengertian pengendalian menurut **Usry dan Hammer (1999)** dalam bukunya “Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian” adalah:

“Pengendalian (*control*) merupakan usaha sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan yang tepat untuk mengoreksi perbedaan yang penting.”

Pengendalian terdiri dari beberapa elemen yang memungkinkan pengendalian berjalan dengan baik, elemen tersebut yaitu:

- a. *Detector/sensor*, suatu alat untuk mengidentifikasi apa yang sedang terjadi didalam suatu proses.
- b. Alat pembanding/*assessor*, suatu alat untuk menentukan ketepatan.
- c. *Efektor*, alat yang digunakan untuk mengubah sesuatu yang diperoleh dari *assessor*.
- d. Jaringan komunikasi, alat yang mengirim informasi antara *detector* dan *assessor*, antara *assessor* dan *efektor*.

Perusahaan manufaktur dalam menentukan harga pokok produksi yaitu dengan melakukan penjumlahan dari elemen-elemen biaya produksi, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa. Oleh karena itu, biaya produksi inilah yang memberikan andil besar perusahaan untuk mendapatkan laba yang diharapkan.

Pengertian biaya bahan baku menurut **Hansen dan Mowen (2005)** dalam bukunya “Manajemen Biaya”, yaitu:

“Nilai uang atau moneter bahan baku yang dapat ditelusuri pada barang atau jasa yang dihasilkan”

Biaya bahan baku ini dapat secara langsung dikenakan pada produk karena pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur jumlah yang dikonsumsi oleh tiap produk. Oleh karena itu, bila suatu perusahaan dapat melakukan pengendalian bahan baku dengan efektif maka dapat menekan harga pokok produk agar tidak terlalu tinggi. Dengan begitu perusahaan dapat menentukan harga pokok penjualan yang kompetitif dibandingkan dengan pesaing. Sehingga apa yang diharapkan perusahaan yaitu meningkatnya volume penjualan akan dapat terwujud. Hasil tersebut apabila dapat dilakukan secara konsisten dan kontinyu, berarti perusahaan mampu melaksanakan efisiensi biayanya dengan baik maka dengan sendirinya kredibilitas perusahaan akan meningkat didalam kancah dunia bisnis.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan data kuantitatif. Menurut **Rakhmat (2002)** mengatakan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi atau organisasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Sedangkan menurut **Maleong (2004)** data berdasarkan kuantitatif yaitu data yang naratif, deskriptif, dalam kata-kata mereka yang diteliti, dokumen pribadi, catatan lapangan, artifak, dokumen resmi dan video tapes, dan transkrip. Diharapkan hasil skripsi ini akan memberikan gambaran kondisi perusahaan yang diteliti secara nyata berdasarkan fakta yang ada dan mengetahui secara langsung masalah yang ada dalam perusahaan sehingga informasi yang diperoleh dapat diolah melalui tindakan analisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Penggunaan Penelitian deskriptif ditujukan untuk:

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku khususnya pada kegiatan usaha pengendalian biaya bahan baku.
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi.
- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan , sebagai berikut:

- a. Penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli berupa data subyek dan data fisik serta informasi yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Hal ini agar data yang dihasilkan benar-benar relevan atau nyata. Penelitian ini dilakukan dengan cara:
 1. *Wawancara*, Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan dari orang-orang yang berkepentingan dan berwenang, yakni Bagian Pembelian, Bagian Produksi, dan Staf Akuntansi.
 2. *Observasi*, Metode observasi adalah metode ilmiah untuk mengumpulkan data dalam bentuk pengamatan, secara sistematis terhadap fenomena-

fenomena yang sedang diteliti. Dengan langsung survei ke lokasi penelitian untuk memperoleh informasi persediaan bahan baku secara objektif dan melihat pelaksanaan aktivitas-aktivitas perusahaan yang dimulai dari pembelian bahan baku hingga proses produksi.

- b. Studi kepustakaan, studi kepustakaan adalah pengumpulan data dengan mempelajari bahan-bahan tertulis lewat buku-buku ilmiah dengan maksud dan tujuan untuk memahami konsep-konsep dan teori-teori yang ada kaitannya dengan penelitian khususnya yang berhubungan dengan pengendalian biaya bahan baku.
- c. Pengumpulan data kuantitatif, metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang dapat mendukung dan menjadi landasan guna membahas persoalan-persoalan tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis mengumpulkan data-data tersebut melalui data sekunder, yaitu data yang benar-benar tercatat pada faktur pembelian bahan baku, data biaya produksi perusahaan, serta data hasil penjualan.

1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini penulis mengadakan penelitian pada PT. PIKIRAN RAKYAT yang bergerak dalam bidang industri media cetak berdomisili di Jl. Asia Afrika No.77 Kota Bandung-Jawa Barat. Adapun waktu pelaksanaan dimulai pada bulan september 2006 sampai dengan selesai.